

ANALISIS USAHATANI KOPI RAKYAT DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA DI KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT KABUPATEN MUARAENIM

ANALYSIS OF THE PEOPLE'S COFFEE BUSINESS AND ITS CONTRIBUTION TO TOTAL INCOME OF FAMILY IN SEMENDE DARAT LAUT DISTRICT, MUARAENIM REGENCY

Rahmatullah¹, Yetty Oktarina², Yunita Sari³

¹Program Pasca Sarjana, Universitas Baturaja

Jl. HOS. Cokroaminoto, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Indonesia

^{1,2}Program Pasca Sarjana, Universitas Baturaja

Jl. HOS. Cokroaminoto, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Indonesia

rahmatullahners@gmail.com; y3tty07@yahoo.com; yunitaubr@yahoo.com

Di terima tgl. 7 Februari 2022 Di revisi tgl. 10 Maret 2022 Di setujui tgl. 2 Juni 2022

ABSTRACT

Coffee is a leading commodity in the plantation sub-sector. The value of coffee commodities to the Indonesian economy can be seen from the volume (amount) of exports and the value of coffee exports. The results showed that based on the research results, the average income of smallholder coffee farmers in Semende Darat Laut District was Rp. 37,320,257.00 (Rp/ha/year) The average contribution is 87.2%. This means that 87.2% of people's coffee farming contributes to the total family income in Semende Darat Laut District, Muaraenim Regency. Variables of production (X1), price (X2), revenue (X3) and land area have a significant effect on the income of smallholder coffee farmers. While the pesticide variable (X5) does not significantly affect the income of smallholder coffee farmers in Semende Darat Laut District, Muaraenim Regency.

Keywords: Income, Contribution, Coffee Farming

ABSTRAK

Kopi merupakan komoditas unggulan di sub sektor perkebunan. Nilai komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari volume (jumlah) ekspor dan nilai ekspor kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pendapatan petani kopi rakyat di Kecamatan Semende Darat Laut adalah Rp. 37.320.257,00 (Rp/ha/tahun) Kontribusi rata-rata adalah 87,2%. Artinya 87,2% usahatani kopi rakyat memberikan kontribusi terhadap total pendapatan keluarga di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muaraenim. Variabel produksi (X1), harga (X2), pendapatan (X3) dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat. Sedangkan variabel pestisida (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muaraenim.

Kata Kunci: Pendapatan, Kontribusi, Usahatani Kopi

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam dengan menyumbang sekitar 6% dari produksi total kopi dunia dan Indonesia merupakan pengekspor kopi terbesar keempat dunia dengan pangsa pasar sekitar 11% di dunia. Kopi merupakan komoditas unggulan dalam sub sektor perkebunan nilai komoditi kopi terhadap perekonomian Indonesia dapat

dilihat dari volume (jumlah) ekspor dan nilai ekspor kopi tersebut. Kopi juga merupakan produk yang mempunyai peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sebagian besar produksi kopi Indonesia merupakan komoditas perkebunan yang diekspor ke pasar dunia (Raharjo, 2013).

Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) merupakan penghasil kopi terbesar di Indonesia. Potensi luas arealnya mencapai 250.198 hektare dan produksi 188.760 ton biji kering yang memiliki kontribusi produksi kopi terbesar adalah Muara Enim, Empat Lawang, Pagaram, Lahat, Musi Rawas, OKU dan OKU Selatan

Kabupaten Muara Enim masuk dalam tiga besar kabupaten produksi kopi terbesar di Sumatera Selatan selain Empat Lawang dan OKU Selatan. Kabupaten Muara Enim sebagai sentra kopi di Sumatera Selatan ikut berperan dalam kontribusi produksi kopi Sumatera Selatan. Kecamatan Semende Darat Laut sebagai salah satu daerah penghasil kopi terbesar dan luas lahan terluas di Kabupaten Muara Enim.

Untuk Kabupaten Muara Enim, terdapat tren pergeseran sektor ekonomi utama dari sektor primer ke sektor tersier. Hal ini ditunjukkan dari menurunnya laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian dari 8,39% pada tahun 2018 menjadi 9,25% pada tahun 2020.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Usahatani Kopi Di Kabupaten Muara Enim, 2021.

Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)
	TBM	TM	TR/TM	Jml	
Semende Darat Laut	1572	8751	181	10504	11835
Semende Darat Tengah	50	2057	143	2250	2828
Semende Darat Ulu	203	2223	10	2436	2727
Tanjung Agung	868	6068	250	186	8603
Lawang Kidul	24	152	9	185	198

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Muara Enim, 2021.

Dari Tabel diatas dapat dilihat Semende Darat Laut menduduki peringkat pertama sebagai Luar lahan, Produksi dan Produktivitas yang paling tinggi di Kabupaten Muara Enim. Bentuk permukaan daerah ini cenderung berbukit dengan rata-rata ketinggian lebih 700 mdpl. Semende Darat Laut tergolong akan kekayaan alamnya salah satunya dalam bidang pertanian terutama kopi, lahan yang luas dapat dimanfaatkan sebagai perkebunan kopi dan persawahan.

Usahatani kopi rakyat diharapkan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi peningkatan dan kesejahteraan petani di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Sampai saat ini usahatani tersebut masih terus berjalan sebagai mata pencaharian mereka yang merupakan mata pencaharian yang sudah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Adanya kondisi harga jual kopi yang saat ini dirasakan tidak stabil oleh para petani menyebabkan mereka resah dalam menjalankan usahatannya tersebut, sehingga dalam menjalankan usahanya, tentu saja para petani kopi rakyat di Kecamatan Semende Darat Laut tersebut memperhitungkan mengenai masalah biaya dan keuntungan yang diperolehnya. Mereka berharap dari hasil usahatannya tersebut memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Usahatani Kopi Rakyat Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga Di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim”

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Sugiyono (2017) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Metode pengolahan data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah pada pertama penelitian ini, yaitu menganalisis seberapa besar pendapatan petani kopi di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka dengan menghitung pendapatan yang diterima oleh petani kopi, dengan melakukan perhitungan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

Y : Income (Pendapatan) (Rp/Tahun)

TR : Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp/ Tahun)

TC : Total Cost (Biaya Total) (Rp/ Tahun)

Q : Quantity (Unit/ Tahun)

P : Price (Harga) (Rp/Unit/ Tahun)

TFC : Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total) (Rp/ Tahun)

TVC : Total Variabel Cost (Biaya Variabel Total) (Rp/ Tahun)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- $TR \leq TC$, maka usahatani kopi rakyat menguntungkan petani
- $TR > TC$, maka usahatani kopi rakyat merugikan petani
- $TR = TC$, maka usahatani kopi rakyat mengalami impas (break event point)

Untuk menguji hipotesis kedua tentang kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat digunakan prosentase kontribusi dengan formulasi sebagai berikut (Hasib, 2004):

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

Z = % kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat.

A = pendapatan usahatani kopi rakyat (Rp/tahun)

B = pendapatan total keluarga petani kopi rakyat (Rp/tahun)

Menurut (Kumala, 2011), kriteria pengambilan keputusan:

- $Z \leq 33,3\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah rendah terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat.
- $33,4\% < Z \leq 66,6\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah sedang terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat

- $Z > 66,7\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah tinggi terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat

Untuk menjawab permasalahan ketiga yaitu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi digunakan Uji Regresi Linier Berganda dengan formula sebagai berikut (Wibowo, 2000):

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Tanda harapan koefisien:

$$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, 0; X_6 < 0$$

Keterangan :

b_i = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)

X_i = Variabel bebas (untuk $i = 1, 2, \dots, k$)

e = Error atau gangguan dalam persamaan

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, sehingga formulasinya dapat dituliskan sebagai berikut:

Y = Pendapatan (Rp)

b_0 = Konstanta

b_i = Koefisien persamaan regresi atau parameter regresi (untuk $i = 1, 2, 3, 4, 5$)

X_1 = Produksi (Kg/ha/thn)

X_2 = Harga (Rp/kg)

X_3 = Penerimaan (Rp/ha/produksi)

X_4 = Luas Lahan (Ha/thn)

X_5 = Pestisida (Rp)

Guna menguji apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Kuadran Tengah Regresi}}{\text{Kuadran Tengah Sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ ($\alpha = 0.05$), maka menerima H_0 , berarti keseluruhan variabel independen tidak memberikan pengaruh pada pendapatan (variabel dependen).
- $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($\alpha = 0.05$), maka menolak H_0 , berarti keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada pendapatan (variabel dependen)

Guna mengetahui seberapa besar variasi dependen disebabkan oleh variasi variabel independen, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadran Regresi}}{\text{Jumlah Kuadran Tengah}}$$

Re 2 = Nilai R2 berkisar $0 \leq R2 \leq 1$

Seringkali nilai koefisien determinasi (R2) meningkat jika jumlah variabel bebas ditambahkan pada model sehingga menurunkan derajat bebas. Penilaian tentang hal ini dapat dipergunakan nilai koefisien determinasi adjusted dengan rumus sebagai berikut (Wibowo, 2000):

$$R^2 \text{ Adjuster} = R^2[(n - 1)(n - k - 1)]$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel bebas dalam model penduga

n = Jumlah data

Apabila hasil pengujian diperoleh $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

$$S_{b_i} = \sqrt{\frac{\text{Jumlah Kuadran Sisa}}{\text{Jumlah Tengah Sisa}}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi ke-i

S_{b_i} = Standart deviasi ke-i

Kriteria pengambilan keputusan:

- $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0.05$), maka menerima H_0 yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh yang nyata pada pendapatan (variabel dependen).
- $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0.05$), maka menolak H_0 yang berarti variabel independen memberikan pengaruh yang nyata pada pendapatan (variabel dependen).

3. PEMBAHASAN

Pendapatan usahatani kopi rakyat adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani kopi dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi. Besarnya pendapatan yang diterima petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan dan Kontribusi di Kecamatan Semende Darat Laut

No.	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp/ha/thn)	Rp. 44.478.947.37
2	Biaya Produksi (Rp/ha/thn)	Rp. 7.135.382.23
3	Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat (Rp/ha/thn)	Rp. 37.320.257,00
4	Pendapatan Usahatani lain (Rp/ha/thn)	Rp. 1.354.533.08
5	Pendapatan Anggota Keluarga Lain (Rp/ha/thn)	Rp. 4.986.015,00
6	Pendapatan Keluarga (Rp/ha/thn)	Rp. 43.660.805.74
4	Kontribusi (%)	87,2

Sumber: Data Primer, 2022

Pendapatan pada usahatani kopi di Kecamatan Semende Darat Laut diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan usahatani kopi dengan biaya total produksi usahatani kopi. Berdasarkan hasil analisis penerimaan usahatani kopi rata-rata sebesar Rp. 44.478.947.37 (Rp/ha/thn), dan rata-rata biaya total produksi sebesar Rp. 7.135.382.23 (Rp/ha/thn), maka diperoleh rata-rata pendapatan usahatani kopi rakyat sebesar Rp. 37.320.257,00 (Rp/ha/thn). Sedangkan rata-rata pendapatan usahatani lain sebesar Rp. 1.354.533.08 (Rp/ha/thn) dan pendapatan anggota keluarga lain sebesar Rp. 4.986.015,00 maka didapat rata-rata total pendapatan keluarga sebesar Rp. 43.660.805.74 (Rp/ha/thn) dengan kontribusi rata-rata sebesar 87,2 %. Artinya, sebesar 87,2 % usahatani kopi rakyat kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usahatani Kopi Rakyat di Kecamatan Semende Darat Laut

Faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim adalah produksi (X_1), harga (X_2), penerimaan (X_3), luas lahan (X_4), pestisida (X_5). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan digunakan regresi linier berganda. Hasil regresi berganda menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan petani kopi rakyat dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda yang diidentifikasi dapat mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim, Tahun 2022.

Variabel	Tanda Harapan	Koef. Regresi	T _{hit}	Sig.
(constant)		-477	-2.884	.005
Produksi (X_1)	+	.622	.734	.003*
Harga (X_2)	+	.357	9.146	.004*
Penerimaan (X_3)	+	.178	1.649	.005*
Luas Lahan (X_4)	+	2.147	2.773	.007*
Pestisida (X_5)	+	-973	-.4709	.434
$R^2=0,913$				
F Statistik = 112,138/Sig 0,000				
$\alpha = 0,05$				

Keterangan: * Signifikan

Berdasarkan Tabel 3 dari hasil analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS 23 diperoleh 5 variabel bebas yang berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Kecamatan Semende Darat Laut yakni, produksi (X_1), harga (X_2), penerimaan (X_3), luas lahan (X_4) yang berpengaruh secara signifikan. Sedangkan pestisida (X_5), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan nilai R^2 sebesar 0,913. Hal ini berarti bahwa 91,3 persen variasi yang ada dapat dijelaskan oleh model sedangkan sisanya sebesar 8,07 persen dijelaskan oleh variabel lain yang belum masuk dalam model. Selanjutnya untuk melihat apakah variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan maka dilakukan uji F, Hasil Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama kelima variabel bebas tersebut

yakni produksi (X_1), harga (X_2), penerimaan (X_3), luas lahan (X_4) dan pestisida (X_5) secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (pendapatan petani gaharu). Hal ini dapat dilihat dari nilai Uji F sebesar 112,138 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti tingkat kesalahan dari uji yang dilakukan sebesar 0 persen. Secara parsial melalui uji t diketahui bahwa keempat variabel bebas yaitu produksi (X_1), harga (X_2), penerimaan (X_3), luas lahan (X_4) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kemudian setelah dilakukan uji estimasi model, dilakukan uji estimasi klasik. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji normalitas. Berikut uji asumsi klasik yang telah dilakukan.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas umumnya dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflationfactor* (VIF) dan nilai *tolerance*, yakni nilai kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas, 2022.

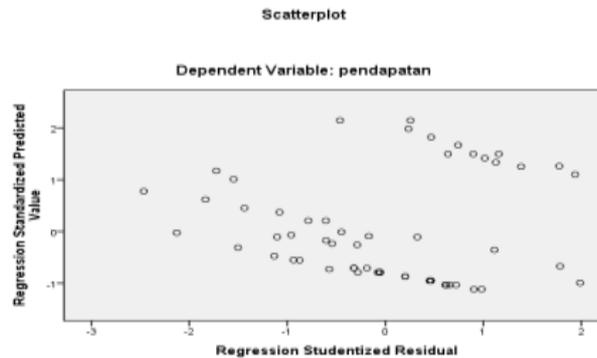
No.	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(constant)		
1	Produksi	.133	8.627
2	Harga	.161	6.723
3	Penerimaan	.345	3.950
4	Luas lahan	.163	6.223
5	Pestisida	.176	5.387

Suatu model persamaan dapat dilihat memiliki multikolinearitas apabila pada nilai tolerance masing-masing variabel bebas nilainya ada yang lebih besar dari 1 dan pada VIF nilainya ada yang lebih besar dari 10. Apabila nilai tolerance > 1 atau VIF > 10 maka terjadi multikoleniaritas. Setelah diuji, tidak terdapat variabel yang memiliki korelasi yang tinggi atau tidak terjadinya multikolinearitas. Sehingga model persamaan yang digunakan dapat dikatakan baik secara statistik.

2. Uji Heterokedastisitas

Di dalam persamaan regresi linier berganda, salah satu hal yang penting untuk dilakukan adalah melakukan pengujian terhadap sama atau tidaknya varian dari residual antara observasi satu dengan observasi lainnya. Jika residual memiliki varians yang sama, maka disebut homokedastisitas dan jika residual memiliki varians yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Persamaan linier yang baik terjadi apabila tidak terjadi heterokedastisitas di dalamnya. Peneliti menganalisis uji asumsi heteroskedastisitas dilihat dari hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) untuk variabel bebas (sumbu

X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y rill). Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Berikut grafik scatterplot dari hasil uji pada SPSS.



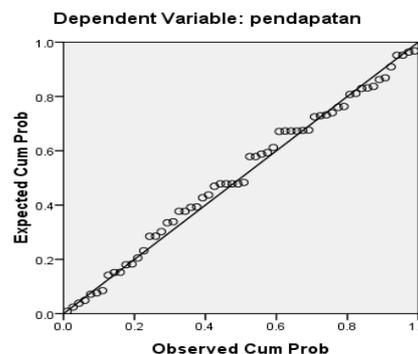
Gambar 1. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa persamaan tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas karena titik-titik tidak terdapat kecenderungan membentuk pola tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang diuji, baik.

3. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot yang diuji menggunakan SPSS. Asumsi normalitas yang diuji dalam asumsi klasik adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada Gambar 2.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada data garis lurus (diagonal). Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier berganda yang digunakan.

Kesimpulan dari uji asumsi klasik pada model regresi linier berganda adalah untuk melihat apakah persamaan yang digunakan baik atau tidak. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji normalitas, didapatkan hasil tidak terdapat variabel yang memiliki hubungan korelasi, model persamaan bersifat homokedastisitas dan data menyebar secara normal.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, persamaan penduga dapat dirumuskan sebagaiberikut :

$$Y = -477 + 622X_1 + 357X_2 + .178X_3 + 2.147X_4 - 973X_5 + e$$

Dimana :

Y1 = Pendapatan (Y)

P = Produksi (X_1)

H = Harga (X_2)

PN = Penerimaan (X_3)

LL = Luas Lahan (X_4)

PS = Pestisida (X_5)

Hasil dari analisis regresi diperoleh persamaan penduga yang menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif diantaranya produksi, harga, penerimaan dan luas lahan.

Setelah dilakukan uji F dan uji asumsi klasik pada model regresi linier berganda, maka selanjutnya dilakukan uji t untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat (pendapatan petani gaharu). Pada penelitian ini, uji t dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Semende Darat Laut. Hasil analisis parsial masing-masing variabel dapat dijelaskan berikut ini.

1. Produksi (X_1)

Variabel produksi memiliki pengaruh nyata pada tingkat signifikan sebesar 0,003 berarti bahwa variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Kecamatan Semende Darat Laut. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,622 dengan nilai yang positif yang sudah sesuai dengan harapan artinya arah perubahan searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan produksi akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 622. Sejalan dengan hasil penelitian, beberapa pendapat pada penelitian serupa, menyatakan bahwa semakin besar produksi maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh petani. Riswan *et al* (2019) menjelaskan bahwa banyaknya produksi menunjukkan kapasitas usahatani kopi tersebut.

2. Harga (X_2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh signifikan sebesar 0,004 dengan koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.161. Hal tersebut menunjukkan bahwa

sesuai dengan harapan, artinya arah perubahan searah. Tanda positif dalam analisis menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan harga akan mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat. Hal ini sejalan dengan penelitian Salmiah *et al* (2017) menyatakan harga kopi berpengaruh terhadap pendapatan bisa saja volume perdagangan internasional dan beberapa faktor lain yang terdeteksi, atau bisa saja dikarenakan mutu kopi dari daerah tersebut tidak diragukan lagi sehingga para konsumen menghiraukan perubahan harga kopi tersebut untuk di jual kembali dengan harga yang lebih mahal. Pemerintah juga perlu memberikan insentif (rangsangan) berupa kredit lunak bagi petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi.

3. Penerimaan (X₃)

Variabel dari lamanya pendidikan memiliki dampak yang signifikan sebesar 0,005 berarti bahwa variabel penerimaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Kecamatan Semende Darat Laut dengan koefisien sebesar 0,345 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerimaan maka akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh petani kopi. Setiap penambahan penerimaan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 345. Sejalan dengan penelitian Sundari (2011), menyatakan penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka 18 hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula.

4. Luas Lahan (X₄)

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa faktor dari luas lahan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 berarti variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh petani kopi, dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan petani kopi akan meningkatkan pendapatan petani. Setiap penambahan satu hektar akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 163. Ini menunjukkan bahwa antara pendapatan dan luas lahan hubungannya sangat erat, hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang diusahakan maka akan semakin banyak produksi kopi yang dihasilkan maka akan meningkatkan pendapatan. Menurut Mubyarto (2015), luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif. Di negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor produksi yang lain.

5. Pestisida (X_5)

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa faktor dari pestisida memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 berarti variabel pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh petani kopi, dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pestisida yang dipakai petani kopi akan menurunkan pendapatan petani. Setiap penambahan pestisida maka akan menurunkan pendapatan petani sebesar Rp. 176. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan hal ini dikarenakan dampak dari penggunaan pestisida secara berlebihan akan berdampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan pestisida yang berlebihan dan terus-menerus, yakni berupa kerusakan pada lingkungan serta terjadinya ketidakseimbangan ekosistem, jika lingkungan rusak maka proses tumbuh kopi juga akan terganggu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan rata-rata petani kopi rakyat di Kecamatan Semende Darat Laut sebesar diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 37.320.257,00 (Rp/ha/thn). Kontribusi rata-rata sebesar 87,2 %. Artinya, sebesar 87,2 % usahatani kopi rakyat kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muaraenim, Variabel produksi (X_1), Harga (X_2), penerimaan (X_3) dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat. Sedangkan variabel pestisida (X_5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Muara Enim. (2021). Muara Enim Dalam Angka 2021. Muara Enim: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Muara Enim (2021). Muara Enim.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan (2021). Muara Enim.
- Hasib (2004). Manajemen jilid 1 edisi 7. Jakarta. Erlangga :412 hal
- Mubyarto (2015) Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial (LP3ES), Jakarta.
- Nursamsiar (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Jurnal Agribisnis. Volume 24 No 7.
- Raharjo (2013). Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta: Penebar Swadaya. Jakarta
- Riswan (2005) Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Salmiah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil). [Vol 1, No 2 \(2018\)](#).
- Soekartawi (1995). Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: UI.1995
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta



Sundari (2011). Usahatani Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Lampung Barat. Jurnal Pertanian Media. Volume 7 No. 2, Mei 2019

Wibowo, R. 2000. Ekonometrika Analisis Data Parametrik. Jember: Fakultas Pertanian, Universitas Jember.